

Pelatihan Pembuatan Souvenir Ecoprint Sebagai Langkah Optimalisasi Desa Wisata Gentan

Kholishotul Himmah Hasan

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
Email: himmah23@student.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa KKN UNS Kelompok 64 yaitu pelatihan pembuatan souvenir ecoprint di Desa Gentan yang bertujuan untuk membuka peluang usaha dan meningkatkan kreativitas masyarakat agar dapat dikembangkan menjadi produk siap jual yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Desa Gentan. Pelatihan pembuatan souvenir ecoprint ini diikuti oleh anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mengelola wisata di Desa Gentan dan pemuda karang taruna setempat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab untuk penyampaian materi. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembuatan ecoprint adalah metode demonstrasi dan praktek. Pada pelaksanaannya, peserta diberikan demonstrasi pembuatan ecoprint pada kain yang telah disediakan kemudian mempraktikkannya. Kain hasil ecoprint kemudian dibawa pulang oleh masing-masing peserta. Dampak dari kegiatan pelatihan ini adalah berkembangnya keterampilan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Pelatihan pembuatan souvenir ecoprint sangat sesuai dilaksanakan sebagai salah satu langkah optimalisasi wisata karena Desa Gentan merupakan desa wisata yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati yang dapat dikembangkan melalui keterampilan masyarakat.

Kata Kunci: desa wisata; ecoprint; gentan; pelatihan.

Ecoprint Souvenir Making Training as a Step to Optimize Gentan Tourism Village

Abstract

The community service activity carried out by the UNS KKN Student Team Group 64 is a training on making ecoprint souvenirs in Gentan Village which aims to open up business opportunities and increase community creativity so that it can be developed into ready-to-sell products that can be used as typical souvenirs of Gentan Village. The ecoprint souvenir making training was attended by members of Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) who manage tourism in Gentan Village and local youth organizations. The method used in this training is the lecture and question and answer method for the delivery of material. Meanwhile, the methods used in making ecoprints are demonstration and practice methods. In the implementation, participants were given a demonstration of making ecoprints on the fabric that had been provided and then practiced it. The ecoprinted cloth was then taken home by each participant. The impact of this training activity is the development of community skills so that it can provide

Keywords: *tourism villages; ecoprint; gentan; training.*

1. Pendahuluan

Desa Gentan merupakan salah satu desa di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa Gentan memiliki luas 457.713 ha, dengan jumlah RW ada 9 dan RT ada 22 yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Kondisi wilayah Desa Gentan berupa dataran, bukit yang menanjak dan hutan yang asri sehingga menjadi salah satu daya tarik potensi pariwisata (Yuliati et al., 2023). Desa Gentan memiliki objek wisata yang menarik baik wisata alam maupun wisata buatan. Objek wisata yang terdapat di Desa Gentan diantaranya Batu Seribu, Plata Ombo, Embung Sebo Menggolo, Sendang Lele, Air Terjun Mirikerep, dan Gunung Sepikul.

Desa Gentan dengan kekayaan objek wisata yang menarik tersebut, belum memiliki souvenir yang dapat dijadikan oleh-oleh dan menjadi daya tarik wisatawan sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Padahal Desa Gentan memiliki potensi alam berupa berbagai macam

tanaman yang dapat digunakan untuk pembuatan souvenir misalnya ecoprint. Namun, masih terdapat kendala dalam mengembangkannya dikarenakan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan perantau yang belum mempunyai pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang cukup. Oleh karena itu, kelompok 64 KKN UNS 2022 berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan souvenir ecoprint.

Ecoprint berasal dari kata *eco* yang artinya alam dan *print* yang artinya mencetak. Menurut Faridatun (2022) Eco print adalah teknik memberi warna dan corak (motif) pada kain, kulit atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan alami. Teknik ini dibuat dengan cara mencetak untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai pewarna dan motif pola (Asmara, 2020). Tujuan dari pelatihan pembuatan souvenir ecoprint adalah untuk mengembangkan keterampilan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya.

Beberapa potensi yang ada antara lain daun jati dan daun pepaya dapat dijadikan sebagai motif eco print pada kain katun. Daun jati digunakan dalam ecoprint karena menghasilkan warna merah alami, memiliki bentuk artistik, dan memberikan motif estetis pada seni tekstil (Fatikawati, 2022). Daun pepaya (*Carica papaya*) sering digunakan dalam teknik ecoprint karena kandungan klorofilnya yang tinggi, menghasilkan warna hijau alami pada kain. Selain itu, daun pepaya mengandung senyawa flavonoid dan tanin yang berperan sebagai pigmen alami, mendukung proses pewarnaan dalam ecoprint (A'yun & Laily, 2015). Kain katun dipilih karena kemampuannya menyerap pigmen dengan baik, menghasilkan motif yang jelas dan tahan lama. Selain itu, serat alami pada katun memungkinkan proses pewarnaan berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan serat sintetis (Simanungkalit & Syamwil, 2020).

Sasaran pelatihan pembuatan souvenir ecoprint ini adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mengelola wisata di Desa Gentan. Pelatihan sebagai upaya optimalisasi desa wisata Gentan ini bertujuan untuk membuka peluang dan meningkatkan kreativitas bagi Pokdarwis untuk mengembangkannya menjadi produk siap jual yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Desa Gentan. Kemudian POKDARWIS dapat sharing ilmu dan pengalaman yang mereka dapat kepada seluruh warga Desa Gentan. Selain itu, pelatihan ecoprint juga dapat dijadikan sebagai salah satu aktivitas yang bisa dilakukan para wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat memberi pengalaman baru bagi para wisatawan Desa Gentan dan mereka bisa membawa pulang oleh-oleh karya mereka sendiri.

2. Metode

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Untuk Pengabdian kepada Masyarakat, metodologi dijelaskan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi. Selain itu, proses kerjasama dengan mitra juga dijelaskan secara sistematis.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab untuk penyampaian materi. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembuatan ecoprint adalah metode demonstrasi dan praktek. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Identifikasi peserta yang akan mengikuti pelatihan pembuatan souvenir ecoprint
- b. Penyampaian materi mengenai ecoprint
- c. Praktek pembuatan ecoprint
- d. Finalisasi pembuatan ecoprint.

Peserta pelatihan pembuatan souvenir ecoprint ini adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mengelola wisata di Desa Gentan. Pelatihan ini diselenggarakan di Balai Desa Gentan pada pukul 10.00 - 12.00 WIB dan berlangsung selama dua hari yaitu pada hari Rabu (03/08/2022) dan Kamis (04/08/2022). Pelatihan hari pertama diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian ecoprint, teknik ecoprint, alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah pembuatan,

dan contoh produk yang dihasilkan. Penyampaian materi menggunakan media power point yang ditampilkan di layar proyektor sehingga mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi ecoprint
Sumber: dokumentasi lapangan (2022)

Setelah penyampaian materi, tim KKN melakukan demonstrasi pembuatan ecoprint menggunakan teknik pukul (pounding). Bahan yang digunakan adalah kain katun berwarna putih sebagai media, plastik sebagai alas dan penutup kain saat dipukul, daun diantaranya daun jati, daun pepaya, dan daun kenikir sebagai pola serta air tawas sebagai pengunci warna. Kemudian alat yang digunakan adalah palu untuk memukul daun agar menghasilkan pola dan warna. Peserta diberi media, bahan, dan alat kemudian mulai membuat produk ecoprint sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing dengan mengikuti langkah-langkah dan didampingi oleh tim KKN.



Gambar 2. Demonstrasi serta pembagian alat dan bahan
Sumber: dokumentasi lapangan (2022)

Adapun langkah-langkah pembuatan ecoprint adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan plastik sebagai alas agar lantai tidak kotor kemudian membentangkan kain di atasnya.
2. Meletakkan daun di atas kain sesuai dengan pola yang diinginkan.
3. Melapisi kain dengan plastik di bagian luar untuk tutup saat dipukul-pukul agar tidak tembus.
4. Memukul-mukul daun sampai getah daun keluar dan membentuk pola serupa bentuk daun. Semakin rata pukulan maka warna yang dihasilkan semakin baik.



Gambar 3. Peserta pelatihan sedang melakukan proses pembuatan ecoprint
Sumber: dokumentasi lapangan (2022)

5. Menunggu 15 menit kemudian lepas daun tersebut dari kain



Gambar 4. Hasil karya ecoprint setelah daun dilepas
Sumber: dokumentasi lapangan (2022)

Pelatihan hari kedua, melakukan proses fiksasi yaitu merendam kain dengan air yang dicampur tawas selama 15 menit kemudian langsung dijemur tanpa diperas. Setelah kering, kain dibagikan kepada peserta dan kain siap digunakan.



Gambar 5. Hasil karya ecoprint setelah tahap fiksasi
Sumber: dokumentasi lapangan (2022)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint yang diselenggarakan selama dua hari di Balai Desa Gentan berlangsung dengan lancar. Para peserta dapat mengikuti instruksi dan demonstrasi ecoprint menggunakan teknik *pounding* yang telah diberikan. Setiap jenis daun yang digunakan menghasilkan warna dan motif yang berbeda-beda (Khasanah & Widowati, 2022). Daun jati menghasilkan warna hijau muda serta motif yang sangat jelas. Daun kenikir menghasilkan warna hijau tua dan daun jati menghasilkan warna kemerahan. Pada hari pertama, proses pembuatan ecoprint sudah selesai dan didiamkan selama semalam. Di hari kedua, karya para peserta direndam menggunakan tawas lalu dijemur. Ternyata, hasil akhirnya, warna pada kain menjadi lebih pudar. Hasil pelatihan pembuatan ecoprint adalah kain yang dapat dijadikan pajangan, sapu tangan, dan scarf yang dapat dibawa pulang oleh masing-masing peserta. Melalui pelatihan yang telah dilakukan juga menghasilkan keterampilan baru bagi masyarakat Desa Gentan, khususnya untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Gentan.

Hasil karya ecoprint para peserta pelatihan di Desa Gentan terlihat bagus, baik dari motif dan warnanya. Pemilihan daun merupakan salah satu kunci keberhasilan produk ecoprint. Dari semua daun yang digunakan, daun pepaya dan daun jati merupakan salah satu daun yang menghasilkan motif paling menarik dan warna yang paling tajam karena bentuk tulang daunnya yang unik dan kandungan air yang tidak melimpah. Namun, ada beberapa daun jati muda dengan batang yang memiliki banyak kandungan air digunakan saat pelatihan. Hasilnya, warna dan motif tercerai berai seperti genangan. Darmawati & Sutopo (2021) menjelaskan bahwa ketajaman warna yang dihasilkan daun bergantung pada kadar air yang terkandung dalam daun, dimana semakin banyak kandungan air, maka semakin rendah viskositasnya, dan semakin pudar atau kurang tajam warna yang dihasilkan. Selain itu, usia daun juga menentukan ketajaman warna yang dihasilkan. Semakin muda daun, maka semakin kuat dan tajam warna yang dihasilkan (Maryuningsih et al., 2022).

Setiap daun menghasilkan warna berbeda-beda tergantung kandungan zat pewarna yang lebih dominan. Daun pepaya dan kenikir menghasilkan warna hijau karena memiliki kandungan pigmen klorofil yang dominan. Sedangkan warna merah seperti yang dihasilkan oleh daun jati bisa disebabkan oleh pigmen antosianin yang mendominasi (Riswanda et al., 2024). Dalam Saraswati et al (2019) juga dijelaskan bahwa daun jati dari daerah yang berbeda dapat menghasilkan warna yang berbeda-beda juga disebabkan oleh jenis tanah tempat pohon jati tumbuh.

Dalam pelaksanaan ecoprint membutuhkan objek pengaplikasian pada kain polos dan berwarna putih agar motif dari daun tersebut tampak jelas dan tidak tertutup dengan warna kain yang gelap ketika menggunakan kain berwarna putih karena kain putih atau polos memungkinkan warna dan detail motif dari daun terlihat lebih menonjol. Ada banyak jenis kain yang dapat digunakan sebagai

bahan ecoprint dari banyaknya jenis kain yang ada, yang kami gunakan untuk ecoprint yaitu kain katun, katun adalah salah satu kain yang bisa menjadi pilihan untuk pelaksanaan ecoprint karna bahan kain katun salah satu yang bagus dalam penyerapan zat warna dan bisa lebih menghasilkan motif daun yang lebih jelas (Diva & Novrita, 2023).

Setelah pengaplikasian daun ke kain agar membentuk motif sesuai bentuk batang daun yang di pilih, lalu tahap selanjutnya yaitu penjemuran kain dengan sinar matahari sampai benar benar kering, lalu setelah kering kain yang sudah bermotif daun yang di pilih lalu di rendam dengan larutan tawas. penggunaan tawas sangat efektif dalam mengikat warna asli dari daun yang sudah menempel pada kain agar tahan lama dan tidak mudah luntur (Nisa & Adriani, 2023). Hal ini sangat berpengaruh ketika nanti sudah menjadi pakaian dan saat dicuci tetap bertahan warna dan motif daun tersebut.

Dengan dilaksanakannya pelatihan ecoprint pada kelompok sadar wisata Desa Gentan, masyarakat gentan mendapat wawasan dan ilmu baru yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat gentan. Masyarakat Desa Gentan dapat menerapkan dan mengembangkan ecoprint dalam menunjang perekonomian warga karena ecoprint pada saat ini masih sangat langka. Selain itu, ecoprint memiliki tingkat ramah lingkungan nya sangat efektif, dan tidak banyak menimbulkan limbah yang dapat mencemarkan lingkungan di desa tersebut (Masyitoh & Ernawati, 2019). Penelitian oleh Saptutyingsih & Kamiel (2019) di Dukuh IV Cerme, Kulonprogo, menemukan bahwa program pemberdayaan masyarakat belum berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan penghasilan, terutama bagi ibu-ibu di sana, diadakan pelatihan ecoprint yang memanfaatkan tumbuhan lokal dan menghasilkan dampak positif lainnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah bahwa Desa Gentan memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan ecoprint, seperti daun jati yang menghasilkan warna merah serta daun pepaya dan kenikir yang menghasilkan warna hijau, di mana pelatihan pembuatan souvenir ecoprint tidak hanya memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan Desa Wisata Gentan.

5. Ucapan terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada masyarakat dan perangkat Desa Gentan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) Universitas Sebelas Maret, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS di Desa Gentan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q., & Laily, A. N. (2015). Analisis Fitokimia Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) The Phytochemical Analysis of Papaya Leaf (*Carica papaya* L.) at The Research Center of Various Bean and Tuber Crops Kendalpayak, Malang. *Seminar Nasional Konversi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam 2015*, 1341–137.
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Darmawati, E., & Sutopo. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint Pewarna Daun Jati Pada Kulit Tersamak Terhadap Ketajaman Warna Dan Ketahanan Luntur. *Majalah Kulit Politeknik ATK Yogyakarta*, 20(1), 26–38.
- Diva, R., & Novrita, I. S. Z. (2023). ANALYSIS OF ECOPRINT RESULTS ON COTTON MATERIAL USING KENIKIR LEAVES (*COSMOS CAUDATUS*) WITH. 25(2).
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Fatikawati, U. (2022). karakteristik kitosan dari limbah udang dengan proses bleaching dan destilasi yang berbeda Ulfi Fatikawati NIM 1712023022 PROGRAM STUDI S-1 KRIYA.
- Khasanah, A., & Widowati. (2022). Pengaruh Zat Warna Alam (Zwa) Terhadap Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Blanket. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2), 106–114.

- <https://doi.org/10.15294/ffej.v11i2.58911>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). PENGARUH MORDAN TAWAS DAN CUKA TERHADAP HASIL PEWARNAAN ECO PRINT BAHAN KATUN MENGGUNAKAN DAUN JATI (*Tectona Grandis*). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15630>
- Nisa, R., & Adriani, A. (2023). PENGARUH MORDAN TAWAS DAN TUNJUNG TERHADAP HASIL ECO PRINT DAUN SELEDRI (*Apium Graveolens L*) PADA BAHAN KATUN. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 518. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i2.55507>
- Riswanda, B. A. F., Basuki, E., & Yasa, I. W. S. (2024). Pengaruh Kombinasi Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Dan Buah Sirsak (*Annona muricata*) Terhadap Komponen Mutu Selai. *EduFood, Vol. 2, No. 1, 2024*, 2(1), 35–46.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 276–283. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Indonesia Universitas. *Universitas Indonesia, October*, 1–102.
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (*Rosa Sp.*) pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal (Ffej)*, 9(1), 9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Yuliati, U., Irsyaf, F., Maulana, F., Dian, I., Agve, I., Putri, J., Amalia, K., Putri, K., Marccelita, L., Adinda, R., & Nur, Z. (2023). *Developing Gentan ' s Tourism Potential Through Local History Writing Program Studi Ilmu Sejarah , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Sebelas Maret. 10*, 2165–2177.